

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR CETAK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MIND MAPPING

Haeril<sup>1</sup>, Muhammad Yaumi<sup>2</sup>, Usman<sup>3</sup>, La Ode Ismail Ahmad<sup>4</sup>

<sup>1</sup>UIN Alauddin Makassar

Email: khaerillatif@gmail.com

<sup>2</sup>UIN Alauddin Makassar

Email: muhammad.yaumi@uin.alauddin.ac.id

<sup>3</sup>UIN Alauddin Makassar

Email: usman@uin.alauddin.ac.id

<sup>4</sup>UIN Alauddin Makassar

Email: laode.ismail@uin.alauddin.ac.id

---

**Abstract:** This paper discusses the validity, practicality, and effectiveness of a printed teaching material product developed based on Mind Mapping. This type of research is development research to produce certain products and test the effectiveness of these products. The location of this research was carried out at SMA Negeri 9 Marusu kab. Maros. The development of this teaching material refers to the ADDIE model which consists of 5 stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The data were analyzed to determine the level of validity, practicality, and effectiveness of the products that have been developed. The results showed that 1) The validity of the mind mapping-based Islamic Religious Education teaching materials at SMA Negeri 9 Marusu, Maros Regency. Based on the validation carried out by the validator, the validity results are obtained, namely, content validity, linguistic validity, presentation validity, and graphic validity; 2) The practicality of mind mapping-based Islamic Religious Education teaching materials at SMA Negeri 9 Marusu, Maros Regency. The practicality of the module data is in the very good category because the score obtained from the average student response values is 85% with a range of 81%-100%; and 3) The effectiveness of mind mapping-based Islamic Religious Education teaching materials to improve student learning outcomes at SMAN 9 Marusu, Maros Regency. Based on the results of the effectiveness test, the value of  $R = 6.81$  was obtained. The data obtained means that  $R > 1$ , effectively 02 is more effective than 01. So the posttest is more effective.

**Keywords:** *Development of Printed Teaching Materials, Validity, Practical, Effective*

---

### A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut antara lain meliputi visi dan tujuan yang ingin dicapai, guru yang profesional dan siap mengajar, peserta didik yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan. Dengan demikian, ukuran keberhasilan sebuah proses belajar mengajar dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana guru mampu

memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Sebagai contoh, bagaimana guru mampu membuat anak yang tidak dapat membaca al-Qur'an menjadi mampu membacanya dari yang semula tidak memahami sebuah teori menjadi memahaminya dengan benar. Proses pembelajaran secara singkat ialah proses memanusiakan manusia, yakni mengaktualisasikan berbagai potensi manusia, sehingga potensi-potensi tersebut dapat menolong dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya.<sup>1</sup>

Sebuah proses pembelajaran dapat dikatakan gagal, jika antara sebelum dan sesudah mengikuti sebuah kegiatan pembelajaran, namun tidak ada perubahan apa-apa pada diri peserta didik. Jika sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik belum dapat membaca al-Qur'an dan sesudah mengikuti kegiatan belajar juga masih belum dapat membaca maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan belum berhasil.<sup>2</sup> Sehingga peran seorang guru sangat dibutuhkan karena dialah ujung tombak perubahan di masa depan karena yang mengajarkan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, menjadi acak-acakan tanpa arah bahkan bisa sesat atau salah langkah. Oleh karena itu, perumusan tujuan dengan tegas dan jelas menjadi inti dari seluruh pemikiran pedagogis dan perenungan filosofi.<sup>3</sup> Sedangkan tujuan akhir pendidikan Islam berada di dalam garis yang sama dengan misi tersebut, yaitu membentuk kemampuan dan bakat manusia agar mampu menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan yang penuh rahmat dan berkah Allah di seluruh penjuru alam ini. Hal ini berarti bahwa potensi rahmat dan berkah Allah tersebut tidak akan terwujud nyata bilamana tidak diaktualisasikan melalui ikhtiar yang bersifat kependidikan secara terarah dan tepat.<sup>4</sup>

Menurut al-Ghazali, pendekatan diri kepada Allah merupakan tujuan pendidikan. Orang dapat mendekati diri kepada Allah hanya setelah memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu sendiri tidak akan dapat diperoleh manusia kecuali melalui pengajaran. Selanjutnya menurut al-Ghazali tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi dua: tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek ialah diraihinya profesi manusia sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Syarat untuk mencapai tujuan itu, manusia mengembangkan ilmu pengetahuan, baik yang termasuk fardhu'ain maupun fardhu kifayat. Sedangkan tujuan jangka panjang ialah pendekatan diri kepada Allah. Pendidikan dalam prosesnya harus mengarahkan manusia menuju pengenalan dan kemudian pendekatan diri kepada Tuhan pencipta alam.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 143.

<sup>2</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 143.

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 32.

<sup>4</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara 2008), h.114.

<sup>5</sup>Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), h. 57.

Salah satu permasalahan yang dihadapi peserta didik di SMA Negeri 9 Marusu Kab. Maros yaitu kurang memahami pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya bahan ajar yang menarik untuk peserta didik serta guru yang tidak begitu menguasai berbagai model pembelajaran dan penyampaian materi yang monoton serta bahan ajar yang digunakan peserta didik hanya berupa *textbook* dalam mengajar. Buku yang digunakan masih bersifat naratif dalam menjelaskan isi materi, sehingga menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi. Peran bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika sumber belajar dan bahan ajar kurang menarik atau terkesan monoton, maka akan menurunkan kualitas pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan menjadi terhambat. Bahan ajar yang masih naratif tentu tidak menarik dan akan menyulitkan peserta didik dalam pembelajaran.<sup>6</sup> Berkenaan dengan itu perlu adanya bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih efektif dan efisien. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari yaitu dengan menggunakan *mind mapping*.

Pengembangan bahan ajar cetak Pendidikan Agama Islam berbasis *mind mapping* sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru karena *mind mapping* bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Hal ini merupakan strategi ideal untuk melejitkan pemikiran peserta didik. *Mind mapping* bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasikan, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi dan mengklarifikasi topik utama, sehingga peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun. Melalui pembelajaran *mind mapping* peserta didik tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat tulisan yang ada dipapan tulis atau yang didiktekan oleh guru secara keseluruhan. Peserta didik akan mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreativitas mereka. Pada hakikatnya, *mind mapping* digunakan untuk membrainstorming suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar peserta didik.

Tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran yaitu keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidik yang profesional.

Fokus pembahasan dari tulisan ini adalah pengembangan bahan ajar cetak dengan bentuk modul yang disusun dengan *mind mapping*. Deskripsi fokus pembahasan yang penulis maksud sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Idrus, Kepala sekolah SMA Negeri 9 Marusu, *Wawancara*, pada Hari Selasa, 5 Juni 2018 di Ruang Guru SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros.

1. Bahan ajar cetak adalah alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau sub-kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Adapun pokok pembahasan yang akan dibahas dalam pembelajaran ini yaitu al-Quran sebagai pedoman hidup, hidup nyaman dengan perilaku jujur, kepedulian umat Islam terhadap jenazah dan sampaikanlah dariku walau satu ayat. Adapun peneliti menggunakan bahan ajar buku peserta didik.
2. Pembelajaran *mind mapping* adalah pembelajaran yang mempelajari konsep atau teknik mengingat sesuatu dengan bantuan *mind mapping* (menggunakan peta konsep, pencatatan materi belajar dituangkan dalam bentuk diagram yang membuat simbol, gambar dan warna yang saling berhubungan).
3. Kevalidan bahan ajar pendidikan agama Islam dikatakan valid jika berdasarkan teori yang memadai dan semua komponen pembelajaran satu sama lain saling berhubungan secara konsisten. Indikator yang digunakan untuk menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dalam kategori valid adalah validitas isi yang menunjukkan bahwa bahan ajar cetak yang digunakan didasarkan pada kurikulum dan validitas konstruksi dari suatu tes hasil belajar dapat dilakukan penganalisisannya dengan jalan melakukan percocokan antara aspek-aspek berpikir yang terkandung dalam tes hasil belajar.

Bahan ajar pendidikan agama Islam dikatakan efektif jika suatu bahan ajar dapat terlaksana dengan baik dan keseluruhan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dapat dilihat dari efek potensial yang berupa kualitas hasil belajar, sikap, dan motivasi peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Marusu kab. Maros. Pengembangan bahan ajar ini mengacu pada ADDIE model yang terdiri dari 5 tahap yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Data dikumpulkan melalui metode observasi, angket dan tes hasil belajar dengan instrument pedoman observasi, pedoman angket dan tes hasil belajar. Data dianalisis untuk menentukan tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan dari produk yang telah dikembangkan.

## B. Pembahasan

### 1. Kevalidan Bahan Ajar Cetak Pendidikan Agama Islam Berbasis *Mind Mapping* di SMA Negeri 9 Marusu Kab. Maros

Hasil dari validasi modul oleh validator didapatkanlah hasil kevalidan modul tersebut. Lembar validasi tersebut memuat empat indikator yaitu 1) Kelayakan isi, 2) Kebahasaan, 3) Sajian dan 4) Kegrafisan.

Untuk menentukan kriteria kevalidan dapat dilihat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya sebagaimana dikatakan oleh Arikunto yaitu instrument dikatakan memiliki validitas apabila hasilnya sesuai dengan kriterium<sup>7</sup>. Adapun kriteria tersebut:

**Tabel 4.2. Kategorisasi Validitas**

Nilai	Kategori
$3,5 \leq V \leq 4$	Sangat Valid
$2,5 \leq V \leq 3,5$	Valid
$1,5 \leq V \leq 2,5$	Cukup Valid
$V < 1,5$	Tidak Valid

Secara kesimpulan dari hasil kedua validator di dapatkan hasil validasi sebagai berikut:

**Table 4.3. Hasil Skor Setiap Sub Penilaian**

Indikator	Skor	Kategori
Kelayakan Isi	3,64	Sangat Valid
Kebahasaan	3,9	Sangat Valid
Sajian	3,75	Sangat Valid
Kegrafisan	3,5	Valid

Secara keseluruhan nilai rata-rata dari kedua validator dari seluruh indikator adalah 3,69 yang berada pada kategori  $3,5 \leq V \leq 4$  yang berarti sangat valid, sedangkan jika dihitung dengan indeks

---

<sup>7</sup>Ummu K, M. Khalifah, Wahyuni, "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Pokok Bahasan Ekosistem Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Barat", Vol.21 No. 1 2018, h. 105. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_Pendidikan/article/viewfile/97-109/4596](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_Pendidikan/article/viewfile/97-109/4596) (6 November 2018).

aiken maka skor kevalidan modul tersebut 0,59 berada pada kategori  $0,4 \leq V \leq 0,8$  dengan kriteria sedang atau valid.

Nieven menyatakan bahwa mutu produk-produk pendidikan ditunjukkan dari sudut pandang pengembangan materi pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan tiga aspek mutu (validitas, kepraktisan, dan keefektifan) dapat digunakan pada rangkaian produk pendidikan yang lebih luas. Buku ajar dikatakan valid apabila hasil analisis sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Tingkat kevalidan diukur dengan menggunakan rating scale di mana data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan uraian teori di atas, modul pendidikan agama Islam yang dikembangkan memenuhi kategori valid, karena aspek-aspek dari modul yang dikembangkan menunjukkan nilai rata-rata 0,59 yang berada pada kategori valid, berdasarkan kriterium yang telah ditentukan sebelumnya.

## **2. Kepraktisan Bahan Ajar Cetak Pendidikan Agama Islam Berbasis *Mind Mapping* di SMA Negeri 9 Marusu, Kab. Maros**

Modul yang dikembangkan ini telah divalidasi oleh tim ahli dan hasil yang diperoleh valid dengan sedikit revisi, sehingga modul ini layak digunakan atau diimplementasikan di sekolah. Artinya modul ini telah memenuhi kepraktisan atau layak digunakan pada peserta didik.

Data kepraktisan ini juga dilihat berdasarkan angket respon peserta didik yang diberikan untuk melihat kepraktisan modul berada pada kategori baik sekali karena skor yang diperoleh dari rata-rata nilai respon semua peserta didik adalah 85% dari rentang 81%-100%.

Berdasarkan lembar angket untuk memperhatikan proses pembelajaran dalam kelas, dari hasil analisis terdapat nilai 90% berada pada rentang 81– 100% pada kategori baik sekali. Maka, sesuai dengan yang dikemukakan Ratna bahwa bahan ajar dapat dikatakan praktis jika diterapkan di lapangan dan tingkat keterlaksanaan model termasuk kategori 'baik'. Indikator untuk menyatakan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran ini dikatakan 'baik' adalah dengan melihat apakah komponen-komponen model dapat dilaksanakan oleh guru di lapangan dalam pembelajaran di kelas.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Sugiyano, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*(Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2013), h.141.

<sup>9</sup>Ratna, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendalaman Materi Kimia Redoks Berbasis Empat Pilar Pendidikan Melalui *Lesson Study*, *Artikel Tesis*, Program Studi IPA Konsentrasi Kimia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang 2012.

### 3. Keefektifan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Mind Mapping* di SMA Negeri 9 Marusu, Kab. Maros

Untuk melihat keefektifan modul ini diketahui dari tes hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik. Dapat dilihat sebagai berikut:

a) Keefektifan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis *model mind mapping* di SMA Negeri 9 Marusu Kab. Maros.

- Menentukan rentang nilai (R), yaitu nilai terbesar dikurangi nilai terkecil

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 90 - 45 \\ &= 45 \end{aligned}$$

- Menentukan banyak data kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 35 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,544) \\ &= 1 + 5 \\ &= 6 \end{aligned}$$

- Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= 45/6 \\ &= 8 \end{aligned}$$

**Table 4.4. Distribusi Frekuensi dan persentase *pretest* Skor Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 9 Marusu. Kab Maros**

Interval	Nilai Tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Fi. Xi	Persentase %
45 – 50	45	1	45	3%
51 – 58	55	2	110	8%
59 – 66	63	8	504	23%
67 – 74	71	9	639	26%
75 – 82	79	10	790	29%
83 – 90	87	5	435	15%
Jumlah		35	1.923	

Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i X_i}{\sum_{i=1}^k f_i} = \frac{923}{35} = 26,37$$

**Tabel 4.5. Distribusi Variansi dan standar Variansi Kelas Kontrol**

Interval	Nilai Tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Fi. Xi	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$Fi(X_i - \bar{X})^2$
45 – 50	45	1	45	9,94	98,80	98,80
51 – 58	55	2	110	-0,06	0,03	0,06
59 – 66	63	8	504	-8,06	64,9	519,2
67 – 74	71	9	639	-16,06	257,9	2.321
75 – 82	79	10	790	-24,06	578,8	5.788
83 – 90	87	5	435	-32,06	1.027	5.135
Jumlah		35	1.923			13.862

Menghitung Variansi dan standar variansi

$$S^2 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^r f_i (X_i - \bar{X})^2$$

$$S^2 = \frac{13.862}{35} = 396,05$$

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{396,05} = 19,90$$

b) Deskriptif hasil belajar *posttest*

- Menentukan rentang nilai (R), yaitu nilai terbesar dikurangi nilai terkecil

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 95 - 62 \\ &= 33 \end{aligned}$$

- Menentukan banyak data kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 35 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,544) \\ &= 1 + 5 \\ &= 6 \end{aligned}$$

- Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= 33/6 \\ &= 6 \end{aligned}$$

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi dan persentase *posttest* Skor Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 9 Marusu. Kab Maros.**

Interval	Nilai Tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Fi. Xi	Persentase %
62 – 65	64	3	192	9%
66 – 71	69	0	0	0%
72 – 77	75	4	300	11%
78 – 83	81	12	972	34%
84 – 89	87	11	957	31%
90 – 95	93	5	465	14%
Jumlah		35	2.886	

Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} = 2.886/35$$

$$= 82,45$$

**Tabel 4.7. Distribusi variansi dan standar variansi kelas eksperimen**

Interval	Nilai Tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Fi. Xi	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$Fi(X_i - \bar{X})^2$
62 – 65	64	3	192	18,45	340,4	1.021
66 – 71	69	0	0	13,45	181	0
72 – 77	75	4	300	7,45	56	212

78 – 83	81	12	972	1,45	2,10	25,2
84 – 89	87	11	957	-4,55	19,80	217,8
90 – 95	93	5	465	-10,55	111,30	556,5
Jumlah		35	2.886			2.032,7

Menghitung Variansi dan standar variansi

$$S^2 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^r f_i (X_i - \bar{X})^2$$

$$S^2 = \frac{2.032,7}{35} = 58,077$$

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{58,077} = 7,62$$

**Table 4.8. Analisis data *pre-test* dan *post-test* Skor Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 9 Marusu. Kab Maros.**

Statistik Deskriptif	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	35	35
Skor Maksimun	90	95
Skor Minimum	45	62
Rata-rata	54,94	82,45
Standar Deviasi	19,90	7,62
Variansi	396,05	58,077

**Tabel 4.9. Kategori *Pretest* dan *Posttest* Skor Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 9 Marusu. Kab Maros**

No	Rentang Nilai	Kategori	Kelas Eksperimen			
			Pre-test		Post-test	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 34	Sangat Rendah	0	0	0	0
2	35 – 54	Rendah	4	11,4	0	0
3	55 – 64	Sedang	5	14,28	2	6
4	65 – 84	Tinggi	25	71,42	19	54,28

5	85 – 100	Sangat Tinggi	1	3	14	40
Jumlah			35	100	35	100

- Uji Efektifitas

$$R(\hat{\theta}_2, \hat{\theta}_1) = \frac{E(\hat{\theta}_1 - \theta)^2}{E(\hat{\theta}_2 - \theta)^2} \text{ atau } \frac{Var \hat{\theta}_1}{Var \hat{\theta}_2}$$

$$= 396,05/58,077$$

$$= 6,81$$

$Var \hat{\theta}_1$  = Variansi penduga 1 (Variansi nilai *pretest*)

$Var \hat{\theta}_2$  = Variansi penduga 2 (Variansi nilai *posttest*)

Jika,  $R > 1$ , secara relatif  $\hat{\theta}_2$  lebih efektif daripada  $\hat{\theta}_1$ , sebaliknya jika  $R < 1$ , secara relatif  $\hat{\theta}_1$  lebih efektif daripada  $\hat{\theta}_2$ . Berdasarkan data yang diperoleh nilai  $R > 1$ , secara relatif  $\hat{\theta}_2$  lebih efektif daripada  $\hat{\theta}_1$ , Berarti posttest lebih efektif karena nilainya 6,81 lebih besar dari pada 1.

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, dapat dilihat dari aspek tes hasil belajar. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Suryadi bahwa suatu bahan ajar dapat dikatakan efektif jika (1) Rata-rata peserta didik aktif dalam aktivitas pembelajaran, (2) Rata-rata peserta didik efektif dalam keefektifan relatif penguasaan bahan pengajaran, dan (3) Respon guru dan peserta didik terhadap modul pembelajaran pada kategori baik/positif.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar dan indikator terhadap pembelajaran dengan menggunakan modul pendidikan agama Islam, maka dilakukan tes hasil belajar dan mengadakan angket respon guru dan peserta didik. Kriteria keefektifan terpenuhi jika peserta didik yang mencapai ketuntasan lebih besar atau sama dengan (80%) artinya dari 20 orang peserta didik minimal 15 orang peserta didik harus mencapai batas KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dengan demikian, berdasarkan uji coba yang telah dilakukan maka kriteria keefektifan tercapai dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 orang. Sesuai dengan tujuan modul dalam kegiatan belajar yaitu tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien dan efektif. Selain itu berdasarkan hasil dari angket respon yang diberikan kepada guru dan siswa diperoleh respon positif. Maka dapat disimpulkan bahwa modul pendidikan agama Islam dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mendorong siswa untuk lebih mudah memahami, menguasai materi yang disampaikan oleh guru, sesuai dengan definisi bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Dari hasil analisis

<sup>10</sup>Budi Setiarto, DKK, Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek. 28 Pebruari 2015.

observasi proses pembelajaran terdapat nilai 90% dalam kategori yang baik sehingga model pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang cukup baik digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 9 termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kevalidan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *mind mapping* di SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros. Berdasarkan validasi yang dilakukan validator didapatkanlah hasil kevalidan yaitu, kevalidan kelayakan isi, kevalidan kebahasaan, kevalidan sajian, dan kevalidan kegrafisan; 2) Kepraktisan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *mind mapping* di SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros. Kepraktisan data modul berada pada kategori baik sekali karena skor yang diperoleh dari rata-ratanilai respon peserta didik adalah 85% dengan rentang 81%-100%; dan 3) Efektivitas bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAN 9 Marusu Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil uji efektivitas diperoleh nilai  $R = 6.81$ . Data yang diperoleh tersebut berarti  $R > 1$ , secara efektif  $O_2$  lebih efektif daripada  $O_1$ . Jadi *posttest* lebih efektif.

### BIBLIOGRAPHY

- Arifin Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara 2008.
- Idrus, Kepala sekolah SMA Negeri 9 Marusu, *Wawancara*, pada Hari Selasa, 5 Juni 2018 di Ruang Guru SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Ratna, Pengembangan Perangkatan Pembelajaran Pendalaman Materi Kimia Redoks Berbasis Empat Pilar Pendidikan Melalui *Lesson Study*, *Artikel Tesis*, Program Studi IPA Konsentrasi Kimia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang 2012.
- Rusn, Abidin Ibnu, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009.
- Setiarto, Budi, DKK, *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek*. 28 Pebruari 2015.
- Sugiyano, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ummu K, M. Khalifah, Wahyuni, "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Pokok Bahasan Ekosistem Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Barat", Vol.21 No. 1 2018, h. 105. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_Pendidikan/article/viewfile/97-109/4596](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_Pendidikan/article/viewfile/97-109/4596) (6 November 2018).